

## PENGEMBANGAN MODUL PADA KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA RUMAH SISWA KELAS XI-TATA BUSANA-3 SMKN 2 BOYOLANGU

Astarita Cindra Dewi

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[astaritacindra@gmail.com](mailto:astaritacindra@gmail.com)

Marniati

Dosen Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[marniati@unesa.ac.id](mailto:marniati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Modul adalah bahan ajar yang disajikan secara terstruktur sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami materi tanpa bantuan orang lain atau pengajar. Sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari dengan mandiri, modul diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam pembuatan busana rumah tanpa bertanya dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kelayakan modul busana rumah untuk peserta didik kelas XI Tata Busana 3 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, 2) mengetahui hasil belajar ranah psikomotor setelah diterapkan modul. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) dengan model pengembangan *ADDIE*. Subjek penelitian yang dituju adalah peserta didik kelas XI Tata Busana 3 SMKN 2 Boyolangu dengan jumlah peserta didik 35. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar instrumen angket kelayakan modul dan lembar penilaian psikomotor. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa, 1) kelayakan modul mencapai skor rerata 4.01 dengan kategori sangat layak, 2) hasil belajar peserta didik dengan penerapan modul mencapai ketuntasan klasikal sebesar 89% dengan kategori baik.

**Kata Kunci :** Pengembangan, modul, busana rumah.

### Abstract

*Modules are teaching materials that are presented in a structured way so that readers can easily understand the material without the help of others or teachers. As teaching material that can be studied independently, the module is expected to help students be more independent and active in making home clothing without asking the teacher. This study aims to: 1) determine the feasibility of home fashion modules for students of Class XI Dress Design 3 at SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, 2) determine the learning outcomes of the psychomotor domain after applying the module. This research is a development research (Research and Development or R&D) with the ADDIE development model. The subject of the research is the students of class XI Clothing Design 3 SMK 2 Boyolangu with the number of students 35. Data collection methods used were questionnaires and tests. Data collection instruments used were the module questionnaire eligibility instrument sheet and psychomotor assessment sheet. This research uses descriptive data analysis techniques. The results of the study stated that, 1) the feasibility of the module reached an average score of 4.01 in the very feasible category, 2) the learning outcomes of students with the application of the module reached a classical completeness of 89% with a good category.*

**Key Word :** Development, modules, home fashion.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, agar menciptakan generasi bangsa yang memiliki sikap dan keterampilan. Pendidikan melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Hal ini didukung dengan penggunaan kurikulum yang ada di sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 13 yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. lembaga pendidikan yang menggunakan

kurikulum 13 salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (Mulyasa, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan peserta didik yang akan masuk ke dunia kerja. SMK mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan dalam bidang yang diminati. SMKN 2 Boyolangu memiliki lima bidang keahlian. Jurusan yang ada di SMKN 2 Boyolangu yaitu Tata

Boga, Tata Rias, Tata Busana, Perbankan dan Perhotelan. SMKN 2 Boyolangu memiliki beberapa tujuan, yaitu 1) Mempersiapkan peserta didik produktif yang mampu bekerja secara mandiri di Dunia Industri. 2) Memenuhi kebutuhan tegana kerja di Dunia Industri sesuai bidang keahlian yang telah dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan. 3) Memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu beradaptasi di dunia kerja. 4) Memberikan peserta didik bekal dengan imtaq, iptek, seni, budaya lingkungan agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri dan menjadi insan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus didukung dengan fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (<http://smkn2boyolangu.sch.id>)

Dalam proses pembelajaran beberapa hal yang dapat digunakan untuk media yaitu media pembelajaran audio, media pembelajaran visual, media pembelajaran audio visual, dan media pembelajaran multimedia (Asyar, 2012:44-45). Contoh dari media pembelajaran visual yaitu handout, jobsheet, modul. Jobsheet adalah daftar tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan (Arsyad, 2007:37). Handout adalah sebuah media cetak berisi tentang tuntunan atau langkah-langkah yang berfungsi untuk membantu guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran (Arsyad, 2007:37). Penuntun instruktur tersebut yaitu informasi dan petunjuk yang berhubungan dengan inti materi yang akan diajarkan. Modul adalah sebuah bahan ajar yang dibuat secara terstruktur sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami materi tanpa bantuan orang lain atau pengajar (Imas & Berlin, 2016: 61).

Modul dapat membantu peserta didik memiliki sikap mandiri dalam proses pembelajaran. Modul adalah buku yang berisi tentang materi sebuah kompetensi yang disajikan dalam satu buku pegangan yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menguasai pembelajaran tanpa bantuan guru atau fasilitator. Modul merupakan bahan ajar dengan bentuk buku yang memuat materi dan didesain secara sistematis dan terencana, agar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang lebih spesifik (Daryanto, 2013:9)

Dalam proses pembuatan busana rumah, peserta didik dituntut untuk cepat dan tepat dalam membuat sebuah produk. Guru memerlukan bahan ajar yang dapat memandu peserta didik tanpa bergantung bimbingan guru. Bahan ajar modul diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan aktif dalam

pembuatan busana rumah dan membantu peserta didik lebih cepat menguasai materi sehingga pembuatan produk dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil penelitian Pengembangan modul pembelajaran pembuatan macam-macam polar rok untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, oleh Marisa Kurniastuti, dengan data validasi modul oleh 2 ahli materi mendapatkan skor rerata 28 termasuk kategori layak, dan validasi 2 ahli media mendapatkan skor rerata 29. Dan juga uji coba skala kecil sebanyak 5 peserta didik dengan skor total 28,56 kriteria "layak". Sedangkan uji coba skala besar dengan jumlah 30 peserta didik dinyatakan layak digunakan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama kegiatan PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Busana Industri, terdapat informasi bahwa hingga saat ini modul belum disediakan oleh sekolah, dan guru menggunakan metode demonstrasi. Metode ini sesuai untuk pembelajaran busana industri namun saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung lebih sering bertanya dan membuat waktu pembelajaran tidak efektif, dampak dari hal tersebut kurangnya waktu saat proses pembuatan busana rumah, dan produk yang dihasilkan tidak sempurna dan belum siap pakai seperti lengan yang belum terpasang, sehingga tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa saat proses pembelajaran, guru membutuhkan media modul untuk membantu pembelajaran. Agar penyampaian materi lebih mudah dan peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Modul Pembuatan Busana Rumah ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik dapat memahami secara mandiri pembuatan busana rumah tanpa bimbingan guru, sehingga produk yang dihasilkan selesai dengan maksimal dengan waktu yang telah ditentukan. Dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

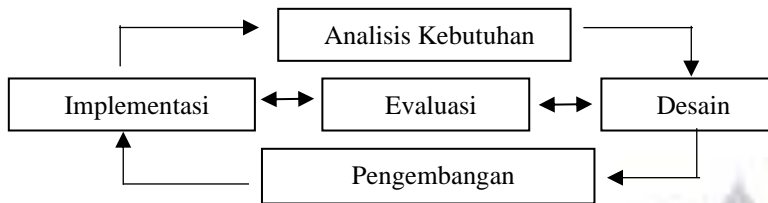
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development atau R&D*) dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran generik yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pembangunan bahan-bahan pembelajaran yang dapat digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka di kelas (Priyadi, 2014:22)

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tata Busana 3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Januari tahun ajaran 2019/2020

## C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan *R&D* dengan model pembelajaran ADDIE terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) Analisis kebutuhan; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Implementasi; (5) Evaluasi.



(Priyadi, 2014:22)

### 1. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran busana rumah. Berdasarkan hasil pengamatan guru masih menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta didik kurang aktif. Dan hasil wawancara, kurangnya bahan ajar menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Analisis dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu:

#### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum adalah menganalisis kurikulum yang ada di SMKN 2 Boyolangu. Hal tersebut bertujuan agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik merupakan kegiatan mengamati kondisi psikologi peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan karakteristik peserta didik. Sehingga pengembangan modul dapat digunakan untuk pembelajaran secara optimal.

#### c. Analisis kebutuhan modul

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui modul yang perlu dikembangkan pada mata pelajaran busana industri kompetensi pembuatan busana rumah. Analisis kebutuhan modul dengan cara mengidentifikasi masalah yang terjadi saat proses pembelajaran, menetapkan kurikulum, menentukan judul dan mengumpulkan referensi yang dibutuhkan modul sebagai acuan pembuatan modul.

### 2. Tahap Desain

Ada beberapa tahap dalam desain, yaitu :

- Mempersiapkan materi dan referensi yang mendukung isi modul
- Menentukan kebutuhan isi dalam modul
- Menentukan judul dan indikator yang digunakan
- Menyusun instrumen untuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
- Menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil akhir peserta didik

### 3. Tahap Pengembangan

Tahap ini melakukan beberapa kegiatan dalam penyusunan modul pembuatan busana rumah yaitu, pengumpulan materi yang mendukung pembuatan busana rumah, mengembangkan draft modul yang sudah dirancang, pembuatan gambar ilustrasi untuk pembuatan busana rumah, pengetikan, editing isi modul, menambahkan warna pada modul agar lebih menarik, pengaturan layout. Tahap selanjutnya yaitu validasi pada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa draft modul pengembangan dan melakukan revisi sesuai saran para ahli. Selanjutnya modul yang telah direvisi dapat digunakan untuk pembelajaran.

### 4. Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap menerapkan modul yang telah divalidasi dan direvisi sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran pembuatan busana rumah pada kelas XI Tata Busana 3 sejumlah 35 peserta didik.

### 5. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah mengimplementasikan modul kepada peserta didik. Tahap evaluasi ini akan mengetahui hasil akhir dengan menilai produk yang dihasilkan.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi:

### 1. Angket

Angket dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Responden yang dilibatkan dalam proses pengambilan data adalah ahli media, ahli materi, ahli bahasa.

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi penilaian digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ranah psikomotor. Lembar ini dilengkapi rubrik penilaian yang digunakan untuk pedoman dalam memberikan nilai hasil jadi produk.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu lembar angket validasi dan lembar penilaian psikomotor. Lembar angket validasi terdiri dari instrumen ahli materi, instrumen ahli media dan instrumen ahli bahasa yang diberikan kepada 3 validator.

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, digunakan lembar penilaian psikomotor dengan dilengkapi rubrik penilaian sebagai acuan dalam menilai hasil produk peserta didik.. Sebelum



menggunakan lembar ini, dilakukan validasi dengan metode expert judgment.

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat validitas modul} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis validasi modul dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi, sebagai berikut :

Skala inteprestasi skor kelayakan modul

Skor rata-rata	Klasifikasi
0 – 1.00	Sangat Tidak Layak
1.00 – 2.00	Tidak Layak
2.00 – 3.00	Cukup Layak
3.00 – 4.00	Layak
4.00 – 5.00	Sangat Layak

(Riduwan, 2013)

Analisis data hasil belajar dihitung berdasarkan rubrik penilaian dan menghitung jumlah peserta didik yang lulus KKM, lalu menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase data hasil belajar peserta didik, dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi, sebagai berikut:

Rentang Skor	Klasifikasi
$p > 91$	Sangat Baik
$83 < p \leq 90$	Baik
$75 < p \leq 82$	Cukup
$p < 75$	Sangat Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2009 : 242)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yaitu : 1) kelayakan modul kompetensi dasar busana rumah mata pelajaran busana industri di SMKN 2 Boyolangu, 2) hasil belajar ranah psikomotor peserta didik setelah menggunakan modul untuk pembuatan busana rumah.

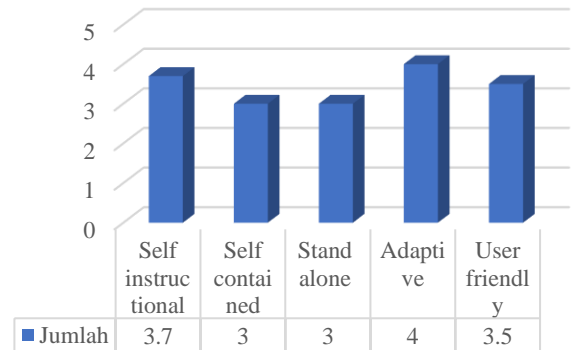
#### 1. Kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media dan bahasa

Validasi digunakan untuk mengetahui layak atau tidak produk tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran. Validator modul diantaranya 2 dosen untuk ahli materi dan ahli media, 1 guru SMKN 2 Boyolangu untuk ahli bahasa.

##### a. Validasi ahli materi

Validasi modul oleh ahli materi berdasarkan aspek *self-instructional*, aspek *self-contained*, aspek *stand alone*, aspek *adaptive* dan aspek *user friendly*. Ahli

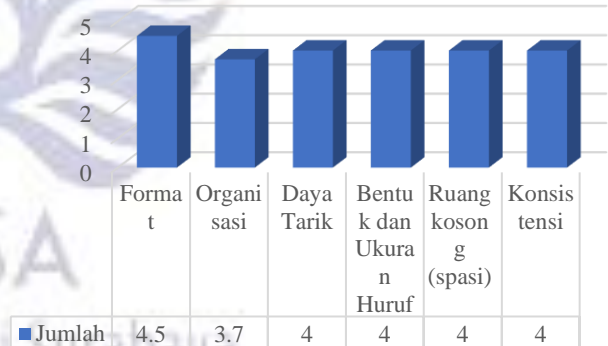
materi yang dilibatkan adalah salah satu dosen Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Dari beberapa aspek tersebut diperoleh skor rerata 3.44 dengan kriteria baik.



**Gambar 1** Diagram hasil validasi ahli materi

##### b. Validasi ahli media

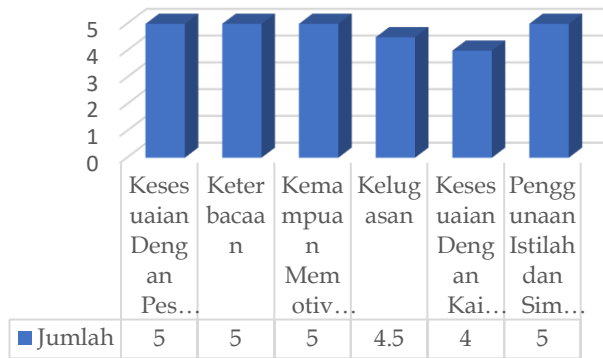
Validasi modul oleh ahli media berdasarkan aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, aspek bentuk dan ukuran huruf, aspek ruang kosong (spasi) dan aspek konsistensi. Ahli media yang dilibatkan adalah salah satu dosen Universitas Negeri Surabaya. Dari beberapa aspek tersebut diperoleh skor rerata 4.03 dengan kriteria baik.



**Gambar 2** Diagram hasil validasi ahli media

##### c. Validasi ahli bahasa

Validasi modul oleh ahli bahasa berdasarkan aspek Kesesuaian dengan peserta didik, aspek keterbacaan, aspek kemampuan memotivasi, aspek kelugasan, aspek Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan aspek Penggunaan istilah dan simbol. Ahli bahasa yang dilibatkan adalah salah satu guru SMKN 2 Boyolangu. Dari beberapa aspek tersebut diperoleh skor rerata 4.58 dengan kriteria sangat baik.



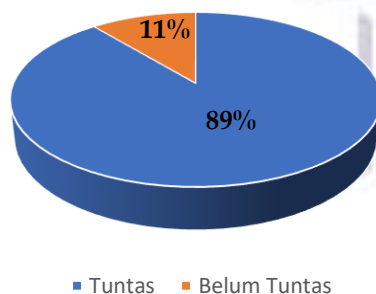
**Gambar 3** Diagram hasil validasi ahli bahasa

## 2. Hasil belajar ranah psikomotor

Hasil belajar dilihat dari segi psikomotor peserta didik. Dengan menghitung skor yang diperoleh peserta didik dan menghitung jumlah peserta didik yang lulus KKM, apabila peserta didik mendapat nilai minimal 75 maka dapat dikatakan tuntas, selanjutnya menghitung nilai rata rata keseluruhan peserta didik untuk melihat hasil keefektifan modul pembuatan busana rumah. Berdasarkan hasil analisis, jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 31 peserta didik, sedangkan 4 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena tidak mendapatkan nilai minimal KKM. Selanjutnya menghitung ketuntasan peserta didik secara klasikal, sebagai berikut:

$$p = \frac{31}{35} \times 100\% \\ = 89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil persentase sebesar 89%



**Gambar 4** Diagram ketuntasan hasil belajar

## B. Pembahasan

### 1. Kelayakan modul ditinjau dari aspek materi, media dan bahasa

#### a. Kelayakan Aspek Materi

Kelayakan aspek materi dilakukan oleh dosen Tata Busana Universitas Negeri Surabaya berdasarkan aspek self instructional, aspek self contained, aspek stand alone, aspek adaptive dan aspek user friendly. Hasil validasi dinyatakan layak

digunakan namun dengan beberapa revisi. Berdasarkan hasil analisis data kelayakan modul pada ahli materi memperoleh skor rerata 3.44 yang termasuk dalam kriteria “layak”.

Dalam validasi masih terdapat kekurangan yaitu penambahan poin langkah yang dapat mempermudah peserta didik dalam membaca isi modul, hal itu perlu dilakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2008:3) ada beberapa karakteristik agar modul dapat dikatakan baik dan menarik yaitu, (1) *Self Instructional*, yaitu melalui modul tersebut orang atau pelajar dapat secara mandiri belajar tanpa bergantung oleh guru atau pihak lain; (2) *Self Contained*, yaitu materi pembelajaran untuk satu kompetensi dapat dipelajari dalam satu modul; (3) *Stand Alone* (berdiri sendiri), yaitu modul yang dikembangkan tidak berhubungan dengan media lain, dan modul dapat digunakan tanpa bantuan media lain; (4) *Adaptive*, dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, seharusnya modul memiliki tingkat adaptif tinggi; (5) *User Friendly*, modul seharusnya dapat bersahabat dengan penggunaanya.

#### b. Kelayakan Aspek Media

Kelayakan aspek media dinilai oleh dosen Tata Boga Universitas Negeri Surabaya berdasarkan aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, aspek bentuk dan ukuran huruf, aspek ruang kosong (spasi), dan aspek konsistensi. Hasil validasi dinyatakan layak dengan beberapa revisi. Berdasarkan hasil analisis data kelayakan modul ahli media, memperoleh skor rerata 4.03 yang termasuk dalam kriteria “layak”.

Dalam proses validasi masih ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu kurang jelas penataan isi modul dan memperbesar desain agar terlihat jelas dan mudah dipahami. Hal ini penting untuk diperbaiki. Supriadi (2000:46) menyebutkan bahwa salah satu aspek kelayakan modul ialah ditinjau dari aspek kegrafikannya. Menurut Arsyad (2013:85-87) komponen kegrafikan dalam elemen mutu modul dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) Aspek daya tarik yang meliputi kombinasi warna; penempatan gambar, ketebalan huruf, miring, garis miring, tugas dan latihan, (2) penggunaan ruang kosong dalam menyusun modul meliputi batas tepi, spasi, paragraf, bab. (3) memperhatikan ukuran huruf yang proporsional dan mudah dibaca.

c. Kelayakan Aspek Bahasa

Kelayakan aspek bahasa dilakukan oleh guru SMKN 2 Boyolangu Tulungagung berdasarkan aspek kesesuaian dengan peserta didik, aspek keterbacaan, aspek kemampuan motivasi, aspek kelugasan, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan aspek penggunaan istilah dan simbol. Berdasarkan hasil analisis data kelayakan ahli bahasa, memperoleh skor rerata 4.58 yang termasuk dalam kriteria “sangat layak”. Hasil validasi dinyatakan layak namun dengan beberapa revisi. Suherli, dkk (2006:8) mengatakan bahwa salah satu aspek keterbacaan berkaitan dengan pemahaman dapat dilihat dari karakteristik kata dan kalimat seperti panjang pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat paragraf.

Berdasarkan hasil data dari beberapa ahli tentang penelitian Pengembangan Media Modul Kompetensi Pembuatan Busana Rumah peserta didik Kelas XI Tata Busana 3 SMKN 2 Boyolangu mendapatkan skor 3.44 untuk validasi materi, sedangkan 4.03 hasil validasi media, 4.58 hasil validasi bahasa dan hasil rerata akhir 4.01 dengan klasifikasi sangat layak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan busana rumah layak digunakan untuk mendukung media pembelajaran busana industri kompetensi dasar busana rumah kelas XI Tata Busana 3 SMKN 2 Boyolangu.

2. Hasil belajar ranah psikomotor

Data yang diperoleh dari hasil belajar psikomotor berdasarkan rubrik penilaian. Hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 3 kemudian dirata-rata sehingga mendapatkan hasil akhir. Dalam penilaian ini peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai yang didapatkan minimal 75 (ketuntasan individu) berdasarkan kategori nilai minimal SMKN 2 Boyolangu. Peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran ini sebanyak 4 peserta didik dengan persentase klasikal 11%, sedangkan 31 peserta didik dinyatakan tuntas karena mendapatkan nilai  $\geq 75$  dengan persentase klasikal 89% dengan kategori . Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprijono (2009: 5) bahwa hal utama yang harus dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Tujuannya agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan keterampilan, pola pikir perbuatan, sikap dan apresiasi. Dan juga sesuai dengan penelitian Pipit (2019) hasil penelitian modul mendapatkan skor klasikal sebesar 91% termasuk kategori “sangat baik” sehingga dapat dikatakan hasil

belajar dapat berpengaruh dengan menggunakan modul.

C. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian pengembangan ini adalah dapat menghasilkan modul yang layak digunakan dan telah divalidasi oleh para ahli sehingga dapat membantu peserta didik dalam membuat busana rumah tanpa bergantung dengan guru. Dengan bantuan modul, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Kelayakan modul pembuatan busana rumah dilihat dari aspek materi, aspek media dan aspek bahasa. Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 3.44 yang termasuk kriteria “layak”. Hasil validasi ahli media mendapatkan skor 4.03 yang termasuk kriteria “layak”. Sedangkan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan hasil 4.58 yang termasuk dalam kriteria “sangat layak”. Untuk rata-rata hasil keseluruhan para ahli yaitu 4.01 yang termasuk dalam kriteria “sangat layak” dan disimpulkan bahwa modul layak digunakan sebagai media pembelajaran
2. Hasil belajar ranah psikomotor, memperoleh data peserta didik yang tuntas sebesar 89% dan yang belum tuntas sebesar 11%. Untuk ketuntasan secara klasikal sebesar 89% yang termasuk dalam kriteria “baik”.

SARAN

1. Penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya, mengembangkan media pembelajaran selain modul pada busana rumah, agar media pembelajaran pada pembelajaran ini lebih variatif.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini kembali menjadi lebih luas dan lengkap dengan menambahkan referensi materi, agar modul pembuatan busana rumah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. Cetakan 1.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena
- Marisa Kurniastuti. 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Macam-Macam Polar Rok Untuk Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pipit. 2019. *Pengembangan Modul Pembuatan Kemeja Secara Industri untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Pribadi, Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwaningrum. 2016. *Pengembangan Modul Pembelajaran Batik untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suherli, dkk. 2006. *Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Supriadi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Jakarta : Adi Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooper ative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (<http://smkn2boyolangu.sch.id>, diakses 21 oktober 2019)

